

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Masalah Penelitian**

#### **1.1.1. Latar Belakang Masalah**

Demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan, visi mempertahankan dan meningkatkan prestasi dan prestise sangat dibutuhkan. Untuk itu setiap perusahaan akan berorientasi pada peningkatan perolehan laba yang optimal sebagai visi pengembangan usahanya.

Iklim kompetitif mengharuskan perusahaan untuk mampu bersaing. Untuk dapat bersaing dalam pasar bebas, maka manajemen perusahaan harus mampu mengelola seluruh potensi yang ada pada perusahaan secara efektif dan efisien. Tidak banyak orang yang memahami bahwa harga pokok produk dan jasa merupakan refleksi kemampuan suatu organisasi dalam memproduksi barang dan jasa. Semakin tinggi kemampuan mengelola biaya (*cost*), maka akan semakin baik produk dan jasa yang ditawarkan pada pelanggan baik dari sisi harga maupun kualitas.

Salah satu usaha yang mungkin dapat ditempuh oleh perusahaan adalah dengan mengendalikan faktor-faktor dalam perusahaan, seperti mengurangi dan mengendalikan biaya, tanpa harus mengurangi kualitas dan kuantitas produk yang telah ditetapkan. Pengendalian biaya akan lebih efektif bila biaya-biaya diklasifikasikan dan dialokasikan dengan tepat.

Perusahaan konveksi khususnya memproduksi tas adalah salah satu yang juga harus bersaing dalam persaingan global yang semakin lama semakin pesat perkembangannya. Keberhasilan dalam memenangkan persaingan tersebut ditentukan oleh beberapa hal antara lain *quality*, *services* dan *price*.

*Services* adalah kuantitas atau ragam pelayanan yang disediakan pihak konveksi terhadap pelanggannya misalnya ketepatan waktu dalam menyelesaikan pesanan, kesesuaian produk pesanan, dan lain sebagainya.

*Quality* merupakan kualitas pelayanan terhadap konsumen, hal ini lebih menekankan pada kepuasan konsumen terhadap suatu jenis pelayanan. Kualitas (masa manfaat yang panjang) produk yang dihasilkan merupakan contoh dari kualitas pelayanan yang disediakan pihak konveksi terhadap konsumennya.

Selain *quality* dan *services*, *price* merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam perebutan hati para konsumen maupun calon konsumen. *Price* adalah jumlah nominal yang harus dibayarkan oleh konsumen atas pelayanan yang diberikan oleh pihak konveksi. Jika ada perbandingan antara beberapa perusahaan konveksi dengan *quality* dan *services* yang sama dalam hal penentuan harga dan mengabaikan faktor loyalitas konsumen terhadap produsen, konsumen akan cenderung memilih perusahaan konveksi yang lebih murah.

Untuk mencapai hal tersebut, maka perusahaan dituntut untuk bisa menjalankan manajemen perusahaannya agar menjadi efisien dan kompetitif. Semakin tinggi tingkat persaingan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri yang sama, maka tingkat persaingan akan semakin tinggi. Oleh karena itu diperlukan strategi-strategi perusahaan yang bisa memenangkan perusahaan dalam persaingan. Salah satu strategi yang digunakan adalah penekanan harga jual produk. Dengan harga jual yang semakin rendah, maka tingkat penjualan produk menjadi tinggi.

Harga pokok mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan harga jual produk. Penetapan biaya yang lebih tepat akan menghasilkan harga pokok produksi/jasa yang lebih akurat. Oleh karena itu, perusahaan harus benar-benar serius menangani harga pokok produksinya. Dalam perhitungan biaya produk untuk menentukan harga pokok produksi/jasa masih banyak perusahaan yang menggunakan sistem tradisional metode *full costing*.

Dalam sistem akuntansi tradisional, pembebanan biaya produksi dilakukan atas biaya langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan produk. Secara tradisional, pembebanan biaya atas biaya tidak langsung dilakukan dengan menggunakan dasar pembebanan secara menyeluruh atau

per departemen. Hal ini akan menimbulkan banyak masalah karena produk yang dihasilkan tidak dapat mencerminkan biaya yang sebenarnya diserap untuk menghasilkan produk tersebut. Sebagai akibatnya akan muncul produk *under costing* dan produk *over costing*.

Untuk mengatasi kelemahan sistem tradisional, maka digunakan metode perhitungan biaya produksi berdasarkan aktivitas atau *Activity Based Costing* (ABC) yang akan membantu pihak pemilik untuk mengalokasikan biaya overhead yang lebih akurat. Perhitungan biaya berdasarkan aktivitas diperkenalkan dan didefinisikan sebagai suatu sistem perhitungan biaya di mana tempat penampungan biaya overhead yang jumlahnya lebih dari satu dialokasikan menggunakan dasar yang memasukkan satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume. Dibandingkan dengan sistem akuntansi tradisional, *Activity based Costing* memiliki penerapan penelusuran biaya yang lebih menyeluruh. *Activity based Costing* mengakui bahwa banyak biaya-biaya lain yang pada kenyataannya dapat ditelusuri tidak ke unit output, tetapi ke aktivitas yang diperlukan untuk memproduksi output.

Konsep sistem *Activity based Costing* merupakan alternatif solusi yang ditempuh oleh perusahaan untuk mendapatkan informasi akuntansi yang relevan dalam keragaman kondisi dan sistem *Activity based Costing* ini menurut harapan, dapat diterapkan pada perusahaan konveksi Audy Tas tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi manajemen perusahaan. Pemilik memerlukan informasi untuk memungkinkan mereka melakukan pengelolaan terhadap berbagai aktivitas dalam menghasilkan *cost object*. Oleh karena itu manajemen harus mampu mengelola sumber daya dengan melakukan perancangan kembali sistem akuntansi manajemen yang mampu mencerminkan sumber daya dalam aktivitas produk/jasa.

Di dalam pengoperasiannya, perusahaan konveksi dihadapkan dengan berbagai jenis produk dan melalui berbagai tahap dalam penyelesaian produk sehingga muncul berbagai biaya diluar biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang turut mendukung penyelesaian produk. Hal tersebut memerlukan adanya pengalokasian biaya secara akurat ke produk yang didasarkan pada sumber daya yang dikonsumsi sebagai akibat adanya

berbagai aktivitas yang akhirnya akan menghasilkan perhitungan harga pokok produk.

Dengan melihat karakteristik spesifikasi jenis produk serta potensi persaingan dari kompetitor maka salah satu cara yang dilakukan perusahaan konveksi Audy Tas dalam upaya meningkatkan efisiensi biayanya adalah dengan menentukan harga pokok produk secara tepat. Cara yang ditempuh perusahaan untuk menentukan harga pokok produk secara akurat dan efektif adalah dengan menggunakan konsep *Activity based Costing (ABC) system*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing System* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Konveksi Audy Tas”.

### **1.1.2. Perumusan Masalah Pokok Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka masalah pokok penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana penerapan konsep *Activity Based Costing* didalam perhitungan harga pokok produksi tas di usaha konveksi Audy Tas?”

### **1.1.3. Spesifikasi Masalah Pokok Penelitian**

Sesuai dengan penetapan masalah penelitian diatas, agar penelitian ini menjadi lebih terarah maka spesifikasi pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem akuntansi biaya tradisional (konvensional) yang diterapkan oleh usaha konveksi Audy Tas dalam menentukan Harga Pokok Produksi (HPP) ?

2. Apakah alternatif penerapan sistem *Activity Based Costing* (ABC) dapat meningkatkan akurasi biaya dalam perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) pada usaha konveksi Audy Tas ?

## **1.2 Kerangka Teori**

### **1.2.1. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel mandiri yaitu *activity based costing*, dimana dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan metode *activity based costing* dalam penghitungan harga pokok produksi pada usaha konveksi Audy Tas. Penggunaan variabel ini tentunya karena peneliti melakukan penelitian dengan metode deskriptif yaitu menguraikan tentang keadaan yang sebenarnya dari suatu objek penelitian.

### **1.2.2. Uraian Konseptual tentang Variabel**

Penetapan harga pokok penjualan dalam rancangan usaha menempati posisi yang penting. Sedangkan fungsi biaya adalah gambaran matematis tentang bagaimana biaya berubah mengikuti perubahan tingkat aktivitas yang berhubungan dengan biaya tersebut. Sedangkan *Activity Based Costing* adalah suatu sistem akuntansi yang berfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk untuk mengalokasikan biaya-biaya sebagai komponen harga pokok produksi kepada produk dengan tepat berdasarkan aktivitasnya.

Sistem *Activity Based Costing* timbul sebagai akibat dari kebutuhan manajemen akan informasi akuntansi yang mampu mencerminkan konsumsi sumber daya dalam berbagai aktivitas untuk menghasilkan produk secara akurat. Hal ini didorong oleh persaingan global yang tajam yang memaksa perusahaan untuk melakukan *cost effective*.

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu :

1. Untuk memperoleh informasi yang akurat dari proses pendekatan *Activity Based Costing* dalam menghasilkan perhitungan harga pokok produk pada usaha konveksi, sehingga dapat diketahui dengan jelas cara dan unsur-unsur biaya yang terlibat dalam tahapan perhitungan harga pokok produk perusahaan.
2. Untuk mengetahui perbandingan besarnya harga pokok produk, dengan menggunakan metode akuntansi biaya tradisional dan *Activity Based Costing System* pada usaha konveksi Audy Tas. Sekalipun menentukan apakah metode *Activity Based Costing* lebih akurat.

#### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Penulisan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan yaitu, sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang dapat digunakan oleh perusahaan mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing*.
2. Bagi penulis, penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai perhitungan harga pokok konstruksi dengan metode *Activity Based Costing*.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan literatur bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.